

Implementasi Kearifan Lokal Sumatera Utara pada Buku BIPA Medan Kata Tingkat A1 dan A2

Yuriska Dewi¹, Sukmawati², Asri Handayani Waruwu³, dan Basyaruddin⁴

Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed

Yuriskadewi30@gmail.com, Sukma6950@gmail.com, asryhanwaruwu@gmail.com,

ABSTRAK--Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kearifan lokal Sumatera Utara yang ada dalam buku ajar BIPA Medan Kata tingkat A1 dan A2. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu teknik membaca dan catat. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam Buku BIPA Medan Kata tingkat A1 dan A2 sudah memiliki implikasi dengan kearifan lokal yang ada di Sumatera Utara. Dalam buku BIPA Medan Kata tingkat A1 terdiri atas 6 Unit. Unit tersebut yaitu, pengenalan diri, benda di sekitar, ciri-ciri fisik, keluarga, aktivitas, arah dan lokasi. Sedangkan dalam buku BIPA Medan Kata tingkat A2 terdiri atas 7 unit. Unit tersebut, yaitu, pasar ikan lama, pekerjaan, ke bioskop, tetangga baru, olahraga, berwisata, dan cerita rakyat.

kata kunci: BIPA, buku ajar, kearifan lokal

PENDAHULUAN

Sejak diikrarkan sebagai bahasa nasional dalam Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, dan ditetapkan sebagai bahasa negara dalam Pasal 36 UUD 1945, bahasa Indonesia hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut telah mengantarkan bahasa Indonesia sebagai lambang jati diri bangsa dan sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, agama, dan bahasa daerahnya. Di samping itu, bahasa Indonesia juga telah mampu mengemban fungsinya sebagai sarana komunikasi yang modern dalam penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dan seni.

Seiring dengan kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia di tengah era global sekarang ini, peran Indonesia dalam pergaulan antarbangsa juga telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang dipandang penting di dunia. Hal itu juga ditunjang oleh posisi Indonesia dalam percaturan dunia yang semakin hari semakin penting, terutama melalui peranannya, baik dalam turut serta menyelesaikan konflik-konflik politik di berbagai kawasan maupun karena posisi geografis Indonesia yang terletak dalam lintas laut yang sangat strategis. Kenyataan seperti itu telah menyebabkan banyak orang asing yang tertarik dan berminat untuk mempelajari bahasa Indonesia sebagai alat untuk mencapai berbagai tujuan, baik tujuan politik, perdagangan, seni-budaya, maupun wisata.

Data yang diperoleh dari Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri saat ini tercatat tidak kurang dari 45 lembaga yang telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), baik di perguruan tinggi maupun di lembaga-lembaga kursus. Sementara itu, di luar negeri, Pengajaran BIPA telah dilakukan oleh sekitar 36 negara di dunia dengan jumlah lembaga tidak kurang dari 130 buah, yang terdiri atas perguruan tinggi, pusat-pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga-lembaga kursus.

Ramliyana (2016:2) Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah sebuah program pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi penutur asing. Pada pembelajaran BIPA, peserta akan belajar mengenai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan pelajar BIPA menurut Suyitno (2007:62) adalah pelajar asing yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya berbeda dengan budaya bahasa yang dipelajarinya.

Program pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memberikan keuntungan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Selain bertujuan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa

Internasional, dengan adanya pengajaran BIPA ini memberikan kesempatan untuk menunjukkan kebudayaan-kebudayaan lokal yang menjadi identitas dan dapat mencerminkan falsafah serta kekhasan masing-masing wilayah di berbagai penjuru negara Indonesia. Budaya lokal dapat diartikan sebagai suatu pandangan hidup yang berkembang dalam suatu komunitas sosial dan etnik tertentu yang dibatasi oleh unsur kedaerahan, geografis, dan pengalaman sejarah yang unik (Nuridin, 2009:90).

Kearifatan lokal secara umum dapat dikaitkan dengan pola kehidupan masyarakat atau komunitas setempat dalam menjalin hubungan antara individu dengan dirinya sendiri, individu dengan orang lain sebagai makhluk sosial, individu dengan alam, serta individu dengan Sang Pencipta. Semua itu dilaksanakan dalam rangka menjamin keberlangsungan hidup komunitas secara khas. Kearifan lokal umumnya dikaitkan dengan kehidupan komunitas tradisional (Sudikan, 2013:7). Kearifan yang dimaksud yakni budaya lokal di Sumatera Utara yang akan dikenalkan kepada mahasiswa dalam materi ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Upaya untuk menunjukkan/memperkenalkan kearifan lokal Indonesia terhadap warga asing yang sangat sesuai adalah dengan mengimplementasikannya terhadap materi pengajaran BIPA. Materi-materi tersebut selanjutnya disusun menjadi bahan ajar yang nantinya dapat dijadikan sebagai wahana transfer budaya. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah buku. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sejauh mana implementasi kearifan lokal Sumatera Utara yang ada dalam buku ajar BIPA Medan Kata tingkat A1 dan A2 (Yolferi: 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena mengacu pada permasalahan dan memperhatikan obyek yang akan diteliti. Kualitatif menurut Moleong dalam Arwansyah (2017) adalah “penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” Peneliti menjelaskan apa yang terjadi sesuai dengan kejadian sebenarnya sebagai kebenaran objektif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Berbagai cara dilakukan peneliti sebagai upaya mencari data yang valid dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu teknik membaca dan catat. Teknik membaca dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan kegiatan membaca secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer, yakni berupa buku ajar BIPA A1 dan A2 Medan Kata Terbitan Balai Bahasa. Hasil membaca kemudian dicatat sebagai sumber membaca untuk kemudian dianalisis sesuai kebutuhan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Implementasi Kearifan Lokal Sumatra Utara pada Buku BIPA A1 Medan Kata

Buku BIPA A1 Medan Kata terdiri atas 6 Unit. Unit tersebut yaitu, pengenalan diri, benda di sekitar kita, ciri-ciri fisik, keluarga, aktivitas, arah dan lokasi. Implementasi kearifan lokal pada buku tersebut akan dibahas pada tiap bab.

Unit 1 Perkenalan Diri

Pada unit ini pemelajar diharapkan memiliki kecakapan dalam memperkenalkan diri sendiri, memperkenalkan orang lain, dan mengenal pronomina saya, anda, dan dia. Kearifan lokal yang terlihat pada unit ini adalah nama-nama khas kearifan lokal Sumatra Utara. Buku ini memberikan pendekatan budaya kepada pemelajar melalui nama-nama khas kearifan lokal Sumatra Utara lebih dahulu. Sehingga, diharapkan pemelajar terbiasa mendengar dan menyebut nama-nama tersebut. Kearifan lokal melalui nama-nama seseorang dipercaya tepat untuk dilakukan pada unit satu ini, sebab pada unit ini pemelajar diminta memperkenalkan diri sendiri dan orang lain di lingkungannya. Tentu lingkungan yang paling dekat dengan pemelajar adalah budaya Sumatra Utara. Berikut nama-nama bernuansa kearifan lokal Sumatra Utara yang digunakan pada unit satu.

Tabel 1. Nama-Nama Bernuansa
Kearifan Lokal Sumatera Utara

Nama	Suku
Antonius Harefa	Nias
Gembira Ginting	Karo
Tiurmaida Siregar	Angkola
Tengku Halimah	Melayu
Sahat Manik	Batak Toba

Unit 2 Benda di Sekitar Kita

Pada unit ini, pemelajar akan mampu mengenal angka, mengenal nama-nama tempat wisata di Sumatera Utara, mengenal kuliner khas sumatra utara, dan menggunakan kalimat tanya. Pemelajar tidak mengenal angka dengan menggunakan bahasa daerah, tetapi kearifal yang ditonjolkan pada unit ini terletak pada wisata dan kuliner khas. Pada halaman 25, pemelajar akan belajar mendeskripsikan benda melalui rasa dan warna. Pada pembelajaran ini diperkenalkan kuliner khas Sumatera Utara. Kuliner tersebut dideskripsikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kuliner Khas Sumatera Utara

Nama Kuliner	Asal Suku	Deskripsi Kuliner
Ombus-Ombus	Batak Toba	Rasanya <i>manis</i> . Ombus-ombus berwarna <i>putih</i> dan <i>coklat</i> .
Ikan Arsik	Batak Toba	Rasanya <i>pedas</i> . Ikan Arsik berwarna <i>oranye</i> .
Bubur Pedas	Melayu	Rasanya <i>pedas</i> . Bubur pedas berwarna <i>hijau</i> dan <i>coklat</i> .

Selanjutnya, pada unit ini juga diperkenalkan transportasi kearifan lokal yaitu becak motor dan angkot. Transportasi diperkenalkan guna mengajarkan kepada pemelajar BIPA bagaimana melakukan dialog dengan supir atau tukang becak untuk mengantarkan mereka ke tempat wisata. Lalu, pemelajar juga mengerjakan pelatihan membuat dialog. Dialog tersebut masih sama seperti yang dicontohkan, yakni bagaimana cara mereka pergi ke suatu tempat wisata. Deskripsi tersebut diantaranya akan pergi kemana, dengan apa mereka pergi, jumlah ongkos dan sebagainya. Pada bagian ini pemelajar diperkenalkan dengan wisata lokal Sumatera Utara.

Tabel 3. Wisata Lokal Sumatera Utara

Tempat Wisata	Lokasi
Istana Maimun	Medan
Danau Toba	Samosir
Desa Lingga	Karo
Candi Bahal Portibi	Gunungtua
Pantai Sorake	Nias Selatan

Unit 3 Ciri-Ciri Fisik

Unit ini menuntut pemelajar untuk mendeskripsikan ciri-ciri fisik, nama-nama anggota tubuh, dan menggunakan pronomina orang ketiga. Tidak ada kearifan lokal khusus yang dideskripsikan pada unit ini seperti unit sebelumnya. Hanya ada penggunaan sebuah tempat yang biasa digunakan untuk acara adat yaitu jambur.

Unit 4 Keluarga

Pemelajar akan mengenal nama-nama kekerabatan dalam keluarga Indonesia, menuliskan pohon keluarga, dan mengenal pronomina kami, kita, Anda, dan kalian. Tetapi, pada unit ini tidak diperkenalkan istilah kekerabatan dalam suatu suku di Sumatera Utara. Hanya istilah nasional seperti paman, bibi, kakek, kakak, dan sebagainya. Nama-nama yang digunakan untuk mendeskripsikan pohon keluarga masih menggunakan nama bernuansa kearifal lokal Sumatera Utara. Kearifan lokal yang menonjol pada unit ini adalah deskripsi silsilah keluarga Sultan Langkat.

Unit 5 Aktivitas

Unit ini tidak menonjolkan jenis atau karakter yang bernuansa kearifan lokal. Pada unit ini pemelajar akan dituntut mampu memberikan informasi mengenai waktu, hari, tanggal, bulan dan tahun. Semua aktivitas yang dideskripsikan pada unit adalah aktivitas keseharian yang biasa dilakukan. Seperti bangun tidur, mandi, menyiapkan makanan, makan, mencuci piring, menyapu lantai, belajar di rumah, dan sebagainya. Seharusnya pada unit ini, dapat diperkenalkan hari-hari besar keagamaan, ataupun perayaan adat istiadat di Sumatra Utara. Kemudian aktivitas yang biasa dilakukan pada perayaan tersebut.

Unit 6 Arah dan Lokasi

Pada unit ini pemelajar diharapkan mampu mengenal arah dan lokasi dan mengenal preposisi, di depan, di belakang, di bawah, di samping. Kearifan lokal yang ditonjolkan pada unit ini adalah tempat wisata di Sumatera Utara. Pada unit ini pemelajar akan mendeskripsikan arah dan lokasi sampai ke tempat wisata.

2. Implementasi Kearifan Lokal Sumatra Utara pada Buku BIPA A2 Medan Kata

Buku BIPA Medan Kata A2 terdiri atas tujuh unit. Unit tersebut, yaitu, pasar ikan lama, pekerjaan, ke bioskop, tetangga baru, olahraga, berwisata, dan cerita rakyat. Implementasi kearifan lokal pada buku tersebut akan dibahas pada setiap unit.

Unit 1. Pasar Ikan Lama

Pada unit ini, pemelajar diharapkan mampu menggunakan kosakata yang tepat yang berhubungan dengan kegiatan berbelanja. Kearifan lokal yang dibahas pada unit ini yaitu menjelaskan sejarah tentang pasar ikan lama yang terletak di pusat kota Medan. Unit ini juga mencantumkan beberapa tempat yang terdapat di Sumatra Utara seperti Sungai Deli, Pelabuhan Belawan, Lapangan Merdeka Medan, Pasar Mercubuana, Pasar Petisah, Berastagi *Supermarket*, *Sun Plaza*, *Medan Fair Plaza*, dan *Center Point*.

Selain itu, pada bagian menyimak dijelaskan mengenai ulos yang merupakan pakaian adat Batak. Hal lain yang merupakan implikasi dari kearifan lokal Sumetra Utara adalah nama tokoh dalam simakan yaitu Tiur dan nama tempat yang juga disebutkan dalam simakan merupakan nama tempat di Sumatra Utara yakni Galeri Sianipar. Dalam dialog yang terdapat di unit ini, kata ganti yang digunakan mengangkat kearifan lokal Sumatra Utara yaitu menggunakan kata bang dan Inang.

Unit 2. Ke Bioskop

Unit ini dituliskan dengan tujuan agar pemelajar mampu mengenal jenis-jenis film, mengidentifikasi informasi mengenai film kesukaan, serta berkomunikasi tentang film kesukaan. Kearifan lokal yang ditunjukkan dari unit ini adalah judul film yang ditampilkan pada bagian awal unit. Film tersebut berjudul *Toba Dreams* yang menceritakan kisah tentang kehidupan keluarga salah satu tokoh penting di Sumatera Utara yaitu TB Silalahi. Unit ini juga menunjukkan kearifan lokal Sumatra Utara dari beberapa nama tokoh yang dicantumkan yaitu Harefa dan Manik. Harefa adalah salah satu marga dari suku Nias. Manik adalah salah satu marga dari suku Batak Toba.

Unit 3. Pekerjaan

Pemelajar diharapkan mampu mengenali jenis-jenis pekerjaan, mengidentifikasi informasi tentang pekerjaan, mengenali ungkapan-ungkapan dala pekerjaan, serta berkomunikasi mengenai pekerjaan dengan ungkapan yang tepat. Adapun kearifan lokal Sumatra Utara yang ditunjukkan dalam unit ini sebagai berikut.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan

Nama Tokoh	Nama Pekerjaan	Tempat bekerja
Farida	Dokter gigi	Puskesmas Brayam
Sahat Manik	Dosen	Medan
Harefa	Pegawai Bank Sumut	Medan

Hubari	Mahasiswa USU	Medan
Roni	Polisi	Polsek Percut Sei Tuan
Mira	Pedagang	Pajak Sentral

Unit 4. Tetangga Baru

Melalui unit ini, pelajar diharapkan mampu mengidentifikasi informasi mengenai lingkungan sekitar rumah, mengidentifikasi preposisi dan kata penggolong, mengidentifikasi ungkapan untuk mengundang, berkomunikasi tentang lingkungan sekitar rumah dan mengundang dengan ungkapan yang tepat. Kearifan lokal Sumatera Utara dalam unit ini diperlihatkan dari foto unit yaitu rumah panggung. Selain itu, dalam unit ini dicantumkan beberapa nama tempat di Sumatera Utara yaitu Pematangsiantar, Danau Toba, Stabat, Jalan Kolam Ujung Medan. Dalam unit ini, beberapa nama tokoh menunjukkan kearifan lokal Sumatera Utara yaitu Anwar Pandapotan Lubis yang merupakan nama benuansa Mandailing dan Gembira Ginting yang merupakan nama benuansa Karo.

Unit 5. Olahraga

Pelajar dapat mengenal jenis-jenis olahraga di Indonesia, mengidentifikasi informasi mengenai olahraga, mengidentifikasi struktur teks prosedur, mengidentifikasi kata kerja imperatif, mengidentifikasi ungkapan-ungkapan melarang, serta berkomunikasi dengan menggunakan struktur teks prosedur dan ungkapan melarang yang tepat dan berkaitan dengan olahraga dalam unit ini. Pada unit ini, kearifan lokal hanya ditunjukkan sebatas nama tokoh yaitu Tagor dan Pak Lumban yang keduanya benuansa Batak Toba.

Unit 6. Berwisata

Pada unit ini, pelajar diharapkan mampu mengenal tempat-tempat di Sumatera Utara, mengidentifikasi informasi, mengidentifikasi struktur teks rekon, mengidentifikasi kata sifat, serta berkomunikasi dengan menggunakan struktur teks rekon dan kata sifat yang tepat.

Tabel 5. Destinasi Wisata Lokal Sumatera Utara

Destinasi Wisata	Tempat
Bukit Tarabunga	Balige
Si Gale-gale	Samosir
Makam Raja Batak	Samosir
Pantai Pasir Putih	Samosir
Sumber Air Panas	Samosir
Danau Sidihoni	Samosir
Batu Gantung	Parapat
Pelabuhan Tomok	Tomok
Permandian Airsoda	Tarutung

Selain destinasi wisata di atas, kearifan lokal dalam unit ini juga ditunjukkan dari nama tokoh yaitu Pandapotan yang benuansa Batak Toba. Dalam salah satu dialog, penulis bahkan mengungkapkan nama lain dari Permandian Airsoda menggunakan bahasa Batak Toba yaitu *Aek Rara Tarutung* yang berarti Air Merah Tarutung sebab Airsoda berwarna kemerahan.

Unit 7. Cerita Rakyat

Melalui unit ini, pelajar dapat mengenali cerita rakyat di Sumatera Utara, mengidentifikasi informasi terkait, mengidentifikasi struktur teks narasi, mengidentifikasi kalimat aktif dan pasif, serta berkomunikasi dengan menggunakan struktur teks narasi dan kalimat aktif/pasif yang tepat.

Tabel 6. Cerita Rakyat Sumatera Utara

Cerita Rakyat	Asal Cerita Rakyat
Putri Andam Dewi	Tapanuli Tengah
Sikantan	Labuhanbatu
Asal Usul Lattador	Batubara
Legenda Danau Toba	Danau Toba

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa buku ajar BIPA Medan Kata Terbitan Balai Bahasa sudah berimplikasi terhadap kearifan lokal di daerah Sumatra Utara. Hal ini terbukti dari materi yang dipaparkan pada sebagian besar unit yang sudah merujuk pada kearifan lokal budaya dan etnis yang terdapat di Sumatra Utara. Dalam menyusun buku ajar BIPA sebaiknya dicantumkan bahkan dipaparkan mengenai kearifan lokal. Buku ajar akan lebih baik apabila isi buku dekat dengan lingkungan pemelajar, maka penting mencantumkan unsur kearifan lokal seperti nama-nama khas suku, makanan-makanan khas suku, tempat-tempat wisata yang berkaitan dengan suku, silsilah keluarga suatu suku, hari-hari penting suku dan agama, kegiatan adat suku. Adapun pemaparan yang merujuk pada kearifan lokal buku BIPA Medan Kata A1 pada setiap unit, meliputi:

Unit 1. Perkenalan Diri

Nama-nama yang dicantumkan dalam materi merupakan nama-nama yang menunjukkan ciri khas berbagai suku di Sumatra Utara, yakni suku Nias, suku Karo, suku Angkola, suku Melayu dan suku Batak Toba.

Unit 2. Benda di Sekitar Kita

Benda yang sudah menunjukkan kearifan lokal Sumatra Utara berupa makanan khas daerah Sumatra Utara dan tempat wisata di daerah Sumatra Utara. Makanan khas yang dipaparkan merujuk pada kearifan lokal suku Batak Toba dan Melayu. Tempat wisata yang dipaparkan merujuk pada kearifan lokal suku Melayu, kearifan lokal daerah Karo, kearifan lokal daerah Batak Toba, peninggalan sejarah agama Buddha di Padang Lawas dan kearifan lokal daerah Nias.

Unit 3. Ciri-ciri Fisik

Pada unit ini tidak dipaparkan secara spesifik mengenai ciri-ciri fisik yang berhubungan dengan kearifan lokal daerah Sumatra Utara. Kearifan lokal yang terdapat pada unit ini sebatas pencatuman jambur sebagai tempat untuk acara adat pada suku Karo.

Unit 4. Keluarga

Pada unit ini, implikasi kearifan lokal terletak pada penggunaan silsilah keluarga Kerajaan Sultan Langkat serta nama-nama yang digunakan dalam pohon keluarga merupakan nama-nama yang bernuansa suku di daerah Sumatra Utara.

Unit 5. Aktivitas

Unit ini tidak berimplikasi pada kearifan lokal Sumatra Utara.

Unit 6. Arah dan Lokasi

Tempat wisata yang harus dijelaskan pemelajar mengenai arah dan lokasinya menggunakan tempat wisata yang bernuansa kearifan lokal Sumatra Utara. Adapun pemaparan yang merujuk pada kearifan lokal buku BIPA Medan Kata A2 pada setiap unit, meliputi:

Unit 1. Pasar Ikan Lama

Kearifan lokal Sumatra Utara dalam unit ini ditunjukkan dalam pemaparan mengenai sejarah pasar ikan lama dan mencantumkan nama-nama pasar tradisional dan pasar modern yang terdapat di Medan. Nama-nama tokoh dalam unit ini juga bernuansa kearifan lokal Sumatra Utara.

Unit 2. Ke Bioskop

Kearifan lokal Sumatra Utara dalam unit ini ditunjukkan melalui penggunaan nama tokoh yang bernuansa kearifan lokal Sumatra Utara dan gambar film Toba Dreams.

Unit 3. Pekerjaan

Kearifan lokal Sumatra Utara dalam unit ini ditunjukkan melalui tempat kerja tokoh yang diceritakan serta beberapa nama tokoh.

Unit 4. Tetangga Baru

Kearifan lokal Sumatra Utara dalam unit ini ditunjukkan melalui gambar rumah panggung pada awal unit. Selain itu, nama tokoh dalam unit juga bernuansa kearifan lokal Sumatra Utara yaitu Karo dan Mandailing. Unit ini juga mencantumkan beberapa tempat yang terdapat di Sumatra Utara.

Unit 5. Olahraga

Kearifan lokal Sumatra Utara dalam unit ini hanya ditunjukkan melalui nama tokoh yang bernuansa Batak Toba.

Unit 6. Berwisata

Kearifan lokal Sumatra Utara dalam unit ini ditunjukkan dengan mencantumkan nama-nama tempat wisata yang terletak di Sumatera Utara.

Unit 7. Cerita Rakyat

Kearifan lokal Sumatra Utara dalam unit ini ditunjukkan dalam pemaparan mengenai empat cerita rakyat yang berasal dari Sumatra Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwansyah, Bagas Yanuar, dkk. 2017. Revitalisasi Peran Budaya Lokal dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). 2012. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).
- Nurdin, A. Fauzie. 2009. Integralisme Islam dan Nilai-nilai Filosofis Budaya Lokal pada Pembangunan Propinsi Lampung. *Unisia*, 32(71), 81-97.
- Ramliyana, Randi. 2016. "Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Komik." *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1): 1-19.
- Sudikan, Setya. 2007. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Suyitno, Imam. 2007. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar". *WACANA*, 9 (1): 62-78.
- Yolferi. 2016. *Medan Kata: Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Materi Lokal Sumatera a Utara*. Medan: Balai Bahasa Sumatera Utara.